

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penulis melakukan asuhan kepada Ny.“E” usia 28 tahun mulai tanggal 14 Maret 2023 sampai dengan 23 Mei 2023 yakni mulai kehamilan trimester 3 sampai 42 hari masa nifas. Asuhan yang diberikan adalah asuhan untuk ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori dengan penatalaksanaan terhadap partisipan.

#### **5.1 Asuhan Kebidanan Kehamilan**

Kunjungan Hamil pertama pada hari Selasa, 14 Maret 2023 pada usia kehamilan 38-39 minggu, ibu mengeluh susah tidur dan sering BAK, sering BAK. Gangguan pola tidur pada ibu hamil sering dirasakan saat kehamilan trimester II dan III, hal tersebut terjadi karena perubahan adaptasi fisiologis dan psikologis, perubahan fisiologis yang dialami ibu hamil, dikarenakan bertambahnya usia kehamilan seperti pembesaran perut, perubahan anatomis dan perubahan hormonal (Riyadi & Widuri, 2015). Di akhir masa kehamilan, keluhan sering buang air kecil akan muncul kembali, karena sebagian janin mulai turun ke lubang panggul (PAP) sehingga menekan kandung kemih kembali. Selain itu, hemodilusi juga tampaknya menghasilkan fungsi metabolisme air yang efisien (Gultom, L., & Hutabarat, 2020)

Jadi, tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta bahwa susah tidur & sering BAK merupakan masalah fisiologis yang sering terjadi pada kehamilan trimester ketiga. Sehingga peneliti menganjurkan ibu untuk mengatasi masalah

susah tidur dengan menghindari aktivitas berat sebelum tidur dan minum minuman yang hangat sebelum tidur seperti jeruk hangat, susu dan sebagainya serta tidak meminum terlalu banyak air ketika waktu ingin tidur agar tidak sering Bak di malam hari.

## 5.2 Asuhan Kebidanan Persalinan

Peneliti tidak melakukan asuhan pada persalinan, data yang di dapat bersumber pada buku KIA pasien dan dari wawancara pada pasien, persalinan dimulai pada hari Kamis, 30 Maret 2023 bayi lahir pukul 04.35 di RS peneliti tidak ikut mendampingi persalinan. Data ini didapat dari wawancara ibu. Ibu mengatakan kencing-kencing dari jam 23.00 dan tidak mengeluarkan apa-apa dari jalan lahir. Kemudian, Pada pukul 01.44 ibu mengeluarkan lendir bercampur darah & segera dibawa ke Rs.sido waras pada pukul 02.15. hasil pemeriksaan observasi TD : 120/80 mmHg, N : 94x/mnt, S : 36,5 C, RR : 20x/mnt, Pemeriksaan VT : pembukaan 5-6 cm. (Berdasarkan wawancara px) pembukaan 10 lengkap pada pukul 04.00 WIB dan diikuti dengan pecahnya air ketuban secara spontan warna jernih. ibu mulai dipimpin mengejan.

Persalinan adalah proses alami pengeluaran hasil kehamilan (janin dan plasenta), yang diawali dengan kontraksi penuh rahim, pembukaan dan penipisan serviks (Widiastini, 2018). Tanda persalinan adalah munculnya suara mendesis saat persalinan, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir disertai pembukaan, dan pecahnya ketuban (Walyani 2015). Tahapan persalinan dimulai dari kala I yang biasanya berlangsung 10-12 jam pada primigravida, dan berlangsung 8 jam pada multigravida (Sulfianti 2020). Dalam

hal ini tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, ibu mengatakan merasa kencang-kencang yang sering sejak 30 maret 2023 kurang lebih dari jam 23.00 WIB kemudian keluar lendir dan bercampur darah pada pukul 01.44 WIB, kemudian kurang lebih pada pukul 02.15 WIB dilakukan pemeriksaan dan hasil dari pemeriksaan pembukaan 5-6 cm, lalu pembukaan lengkap disertai dengan pecahnya ketuban pada pukul 04.00 WIB dan bayi lahir pada pukul 04.35 WIB. Maka kala I yang dilewati ibu yakni kurang lebih 5 jam. dalam hal ini termasuk dalam batas normal dan tergolong cepat untuk multigravida. Setelah selesai proses persalinan keadaan ibu baik dan tidak ada komplikasi.

### **5.3 Asuhan Kebidanan Masa Nifas**

Kunjungan nifas pertama pada hari jumat, 30 maret 2023 pada 6 jam post partum, ibu melahirkan anak ketiganya secara Spontan, ibu sudah bisa mobilisasi miring kanan dan kiri, duduk, dan berjalan. Tetapi, ibu mengeluh belum bisa BAB, ASI keluar sedikit

Produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, Perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan menyebabkan penurunan hormone oksitosin sehingga ASI tidak dapat keluar segera setelah melahirkan (Isnaini,2015). belum bisa ibu BAB dapat disebabkan karena kurangnya makanan berserat yang dikonsumsi dan ketakutan ibu untuk melakukan BAB, waktu BAB lagi pada setiap ibu yang telah menjalani proses

melahirkan ternyata bisa berbeda-beda, yakni rata-rata 3-5 hari. (Isnaini,2015). Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta, dalam hal ini peneliti memberikan HE pada ibu yang masi belum bisa BAB dapat disebabkan karena kurangnya makanan berserat yang dikonsumsi dan ketakutan ibu untuk melakukan BAB maka dari itu ibu dianjurkan untuk lebih mengkonsumsi makanan berserat seperti sayuran dan buah-buahan kemudian memberikan edukasi untuk tidak menahan bab karena alasan takut. Kemudian untuk ASI yang belum keluar dengan lancar disebabkan kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin, peneliti memberikan edukasi pijat oksitosin agar dapat membantu merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin dengan baik sehingga ASI dapat keluar dengan lancar

Kunjungan nifas yang kedua yaitu 6 hari post partum pada rabu, 5 April 2023 ibu mengatakan sudah bisa BAB tetapi ASI keluar sedikit. Teknik pijat oksitosin dan menyusukan secara on demand kepada bayi dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin dengan baik sehingga ASI dapat keluar dengan lancar (Isnaini, 2015). Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta, dalam hal ini peneliti memberikan edukasi kepada ibu agar tetap untuk melakukan pijat oksitosin , minimal 3 kali dalam seminggu , dengan tidak lupa menganjurkan ibu untuk membersihkan puting payudara serta memberikan edukasi untuk menyusukan bayinya secara On demand

Kunjungan nifas yang ketiga 2 minggu post partum pada kamis, 13 april 2023 dari data subyektif ibu mengatakan asi sedikit demi sedikit sudah lancar keluar banyak dan sudah tidak ada keluhan, pemeriksaan fisik dalam batas

normal, TFU tidak teraba pengeluaran dari dalam vagina sudah berwarna lendir putih. Pada 2 minggu post partum TFU tidak teraba di atas simfisis (A.vita Sutanto 2019). Pengeluaran lochea pada hari 14 hari berwarna putih dan Mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serabut jaringan yang mati (Mansyur , 2016).

Dalam hal ini tidak ada kesenjangan fakta dan teori bahwa TFU yang sudah tidak teraba lagi dan pengeluaran lochea berwarna putih pada 2 minggu post partum sudah sesuai dengan teori tertulis dan merupakan hal yang fisiologis.

Kunjungan nifas yang keempat 42 hari post partum pada Rabu, 10 Mei 2023. Dari data subyektif ibu mengatakan bahwa sudah tidak ada keluhan TFU tidak teraba, lokia berwarna putih (lochea alba).

Pada 42 hari post partum, fundus uteri mengecil (A.vita Sutanto 2019). Lochia alba mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, dan serat jaringan mati lochea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum (sulistiyawati 2015).

Pada kunjungan terakhir tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta, kondisi ibu baik, proses involusi uteri dalam batas normal dan pengeluaran lochea berwarna putih (lochea alba) pada 6 minggu post partum merupakan hal yang fisiologis.

#### **5.4 Asuhan Kebidanan Neonatus**

Kunjungan pertama neonatus pada hari Kamis, 30 maret 2023, bayi berusia 6 jam, riwayat persalinan spontan, BB lahir 3.255 gram, PB 50 cm, pemeriksaan fisik dengan hasil normal, bayi sudah mendapat vitamin K, dan bayi sudah menerima imunisasi HB 0, bayi sudah menyusu ASI dari ibunya secara langsung.

Bayi baru lahir normal ialah berat lahirnya antara 2500 – 4000 gram, cukup bulan dan tidak cacat kongenital (cacat bawaan) yang berat, lahir langsung menangis, (Marmi 2019). Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, denyut jantung 120-160 x/menit, pernapasan  $\pm$  40-60 x/menit, kulit kemerahan dan licin akibat jaringan lemak subkutan cukup, tidak rambut lanugo terlihat, rambut kepala biasanya sempurna, reflek isap dan menelan terbentuk dengan baik, reflek besok atau memeluk saat terkejut baik, reflek menggenggam baik, eliminasi baik, mekonium akan keluar dalam 24 jam pertama, mekonium berwarna hitam kecoklatan (Marmi 2019).

Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori, bayi lahir dengan normal dan tidak ada kelainan kongenital dan juga diberikan vit K dan HB0 segera setelah bayi dilahirkan dan diberikan di waktu yang tepat. Serta Bayi juga sudah melakukan IMD sehingga kemampuan reflek yang dimiliki bayi sudah berfungsi.

Kunjungan kedua neonatus berusia 6 hari pada Rabu, 5 April 2023, ibu mengatakan bahwa bayinya tidak memiliki keluhan, pemeriksaan dalam batas normal, serta tali pusar belum lepas dan tidak ada tanda – tanda infeksi. Tali

pusar biasanya lepas dalam 14 hari setelah lahir, paling sering sekitar hari ke-10. Perawatan tali pusar yang baik adalah bersih dan kering seperti membersihkan tali pusat dan menutupnya menggunakan kassa kering untuk mencegah infeksi (Astuti Setiyani, 2016). Pada kunjungan kedua ini tidak ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat sehingga fakta dalam kunjungan kedua ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

Kunjungan ketiga neonatus berusia 14 hari pada Kamis, 13 April 2023. Pada kunjungan terakhir ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya dan tali pusat lepas spontan tanpa dipaksa. Pada kunjungan ini ibu diberi edukasi untuk mencegah terjadinya gumoh. Salah satu cara pencegahan regurgitasi adalah menyendawakan.

Menyendawakan bayi adalah langkah penting ketika menyusui. Tujuan dari menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung agar tidak terjadi regurgitasi setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi diantaranya dengan menggendong bayi tegak dengan bersandar pada bahu ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan atau bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan (Garusu, M, 2020). Pada kunjungan terakhir ibu sudah dapat menyendawakan bayi setelah minum sesuai dengan teori yang ada.

### **5.5 Asuhan Kebidanan KB**

Kunjungan KB dilakukan pada 6 minggu post partum yaitu hari Rabu, 10 Mei 2023, ibu berumur 28 tahun, ibu nifas anak ketiga, ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Relatif aman untuk ibu menyusui dan

efektifitasnya hingga 97-99%, Injeksi suntikan progesterone sangat efektif, dan juga aman. Dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi. Penggunaan kontrasepsi cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan produksi ASI (Rahayu, 2017). Berdasarkan teor Ibu memilih menggunakan Kb suntik 3 bulan, karena tidak mengganggu produksi ASI dan sudah sesuai dengan teori.

